

Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Model Pembelajaran *Index Card Match* Siswa SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu

Abd. Rahim Ruspa¹

Sehe²

Syindi Abidin³

Nirwana⁴

¹²³⁴Universitas Cokroaminoto Palopo

¹abd.rahimruspa@uncp.ac.id

²sehemadeamin@yahoo.com

³Syindi@gmail.com

⁴nirwanawana27501@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *index card match* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang melibatkan dua kelompok. Penelitian ini didesain secara deskriptif. Sampel pada penelitian ini, yaitu siswa kelas siswa kelas VIII.4 yang ditentukan secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu dalam membaca pemahaman, yaitu 84,92, sedangkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu dalam membaca pemahaman, yaitu 92,84. Hasil pencapaian KKM siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu dalam membaca pemahaman sebelum menggunakan model pembelajaran *index card match* yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 22 sampel (88%), sedangkan hasil pencapaian KKM siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu dalam membaca pemahaman setelah menggunakan model pembelajaran *index card match* yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 23 sampel (92%). Perolehan nilai rata-rata dan hasil pencapaian KKM menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *index card match* lebih baik dibandingkan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *index card match* dalam membaca pemahaman siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu. Dengan demikian, siswa dapat dikatakan mampu dalam membaca pemahaman karena siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas mencapai 85%.

Kata kunci: Membaca pemahaman, *index card match*

Pendahuluan

Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu adalah keterampilan membaca. Manusia dapat memperoleh informasi dan memperluas pengetahuannya dengan membaca. Pembaca diharapkan mampu membaca dengan baik, sehingga informasi yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami dengan baik. Dengan demikian, membaca bukan hanya keterampilan yang menunjang keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, melainkan keterampilan yang perlu dimiliki oleh

setiap individu dalam kehidupan di masyarakat, baik selama masa belajar maupun setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis. Membaca bukanlah sebuah kegiatan yang pasif. Sebenarnya, pada peringkat yang lebih tinggi, membaca bukan sekadar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan. Membaca pemahaman inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada sekolah.

Keterampilan membaca bagi seorang siswa mempunyai kedudukan penting. Pertama penting bagi siswa saat ia mengikuti pendidikan di berbagai jenjang dan jenis sekolah. Kedua penting bagi siswa setelah ia selesai dalam mengikuti pendidikan bekerja di masyarakat. Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh proses pendidikan dan pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi dari kemampuan membacanya. Oleh karena itu, kemampuan membaca siswa harus dapat diperhatikan dengan baik oleh guru.

Ada beberapa jenis membaca. Salah satu jenis membaca yang baik untuk diterapkan pada siswa, khususnya siswa SMP kelas VIII adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang siswa. Membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami. Dengan membaca pemahaman, siswa mampu memahami teks bacaan, sehingga dapat menemukan informasi, makna, dan kalimat utama pada tiap paragraf secara tepat.

Hasil observasi awal yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu, ditemukan bahwa kemampuan peserta didik kelas VIII dalam menjawab pertanyaan masih rendah. Rendahnya kemampuan tersebut ditandai dengan kurangnya kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan bacaan, menentukan ide pokok setiap paragraf bacaan, meringkas isi bacaan, dan membuat simpulan bacaan. Hal ini berpengaruh terhadap nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk materi membaca pemahaman masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Salah satu strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *index card match*. Model pembelajaran *index card match* adalah model pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Model pembelajaran *index card match* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerja sama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka ingin diketahui bagaimana kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *index card match* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu?

Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Phoenix, 2013:94), membaca adalah a) melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati); b) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Tarigan (2008:7) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Damaianti (dalam Dalman, 2014:6) membaca merupakan hasil interaksi antara persepsi terhadap lambang-lambang yang mewujudkan bahasa melalui keterampilan berbahasa yang dimiliki pembaca dan pengetahuannya tentang alam sekitar.

Membaca merupakan suatu strategis, artinya pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Tujuan Membaca

Tujuan membaca dikemukakan oleh Anderson (dalam Dalman, 2014:11) adalah sebagai berikut:

- a. Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian.
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan.
- d. Membaca untuk menyimpulkan.
- e. Membaca untuk mengelompokan atau mengklasifikasi.
- f. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi.
- g. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Beberapa tujuan membaca dikemukakan pula oleh Ahuja (2010:15), merumuskan sembilan alasan seseorang membaca. Alasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk tertawa.
- b. Untuk menghidupkan kembali pengalaman-pengalaman sehari-hari.
- c. Untuk menikmati kehidupan emosional dengan orang lain.
- d. Untuk memuaskan kepenasaran, khususnya kenapa orang berbuat sesuatu dengan cara mereka.
- e. Untuk menikmati situasi dramatik seolah-olah mengalami sendiri.
- f. Untuk memperoleh informasi tentang dunia yang kita tempati.
- g. Untuk merasakan kehadiran orang dan menikmati tempat-tempat yang belum pernah kita lihat.
- h. Untuk mengetahui seberapa cerdas kita menebak.
- i. Untuk memecahkan masalah dari pengarang.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan membaca dalam penelitian ini adalah membaca untuk memperoleh ide-ide utama dan informasi. Ide-ide utama dalam suatu bacaan merupakan inti dari penjabaran teks bacaan. Seorang pembaca yang mempunyai tujuan membaca menunjukkan bahwa proses kegiatan membacanya akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi dirinya.

Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata *insight* yang berarti wawasan, pengertian pengetahuan yang mendalam atau suatu pengertian pengetahuan yang mendalam atau penilaian yang beralasan mengenai reaksi-reaksi pengetahuan atau kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki seseorang. Membaca pemahaman sangat penting dalam proses belajar. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013:625) mengartikan pemahaman sebagai proses, perbuatan, cara memahami atau menamakan. Membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami tentang standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, dan pola-pola fiksi (Dalman, 2014:70).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan dalam memperoleh makna baik tersurat maupun tersirat dan menerapkan informasi dari bacaan dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki.

b. Aspek-aspek Membaca Pemahaman

Menurut Dalman (2014:89), aspek-aspek dalam membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

- 1) Memahami pengertian sederhana.
- 2) Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca).
- 3) Evaluasi atau penilaian (isi dan bentuk).
- 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

d. Tujuan Membaca Pemahaman

Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam, serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Membaca pemahaman didefinisikan sebagai salah satu macam membaca yang bertujuan memahami isi bacaan. Adapun tujuan membaca pemahaman menurut Abdurrahman (2010:212) adalah sebagai berikut.

- 1) Mengenal ide pokok suatu bacaan.
- 2) Mengenal detail yang penting.
- 3) Mengembangkan imajinasi visual.
- 4) Meramalkan hasil.
- 5) Mengikuti petunjuk.
- 6) Mengenal organisasi karangan.
- 7) Membaca kritis.

e. Manfaat Membaca Pemahaman

Adapun manfaat membaca pemahaman menurut Dalman (2014:87) adalah sebagai berikut.

- 1) Memberi motivasi kepada siswa terhadap bacaan, dengan jalan menghubungkan bahan bacaan dengan pengalaman-pengalaman pribadi siswa.
- 2) Menghasilkan sebuah rangkuman yang lengkap dari bacaan.
- 3) Melibatkan seluruh kelas dalam kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan.

f. Langkah-langkah Membaca Pemahaman

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam membaca pemahaman, yaitu:

- 1) Menentukan tujuan membaca.
- 2) *Preview* artinya membaca selang pandang.
- 3) Membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan cermat, sehingga kita dapat menemukan ide pokok yang tertuang dalam setiap paragrafnya.

- 4) Mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri.

Model Pembelajaran *Index Card Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Index Card Match*

Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh seorang guru adalah model pembelajaran *index card match*. Suprijono (2013:120) menjelaskan *index card match* (mencari pasangan kartu) adalah suatu model pembelajaran yang cukup menyenangkan digunakan untuk memantapkan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Index card match merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan yang akan mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. *Index card match* adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam berbagai *reviewing* strategis (strategi pengulangan).

Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis kepada teman sekelas. Menurut Hamruni (2011:162) *index card match* adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran *index card match* adalah model pembelajaran untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan, serta kemampuan mereka dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Index Card Match*

Langkah-langkah model pembelajaran *index card match* menurut Suprijono (2013:120) adalah sebagai berikut:

- 1) Buatlah potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas dan bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- 2) Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- 3) Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat, kemudian kocoklah semua kertas, sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- 4) Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- 5) Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberi tahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- 6) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal-soal tersebut dijawab oleh pasangannya.
- 7) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Index Card Match*

Setiap model pembelajaran, pasti memiliki kelebihan dan kekurangan termasuk model pembelajaran *index card match*. Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *index card match* adalah sebagai berikut.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini berusaha menggambarkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu melalui model pembelajaran *index card match*.

Terdapat dua variabel pada penelitian ini, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas pada penelitian adalah model pembelajaran *index card match* (X), sedangkan variabel terikat pada penelitian adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu (Y).

Beberapa variabel yang dibahas dalam proposal penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.
2. Membaca pemahaman adalah kemampuan dalam memperoleh makna baik tersurat maupun tersirat dan menerapkan informasi dari bacaan dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki.
3. Model pembelajaran *index card match* adalah model pembelajaran untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan, serta kemampuan mereka dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu. Peneliti memilih kelas VIII.4 sebagai sampel karena memiliki karakteristik siswa yang heterogen, baik dari tingkat kemampuan siswa, ras, jenis kelamin, dan agama. Pertimbangan lainnya adalah keterbatasan waktu penelitian, dana, dan tenaga peneliti.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu Teknik observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung dengan tujuan untuk menentukan waktu yang tepat melaksanakan penelitian, mengumpulkan data dan informasi. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data, yaitu dengan tes kemampuan membaca pemahaman siswa. Dokumentasi adalah suatu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama-nama siswa, jumlah siswa dan data lain yang digunakan untuk kepentingan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Adapun pengelolaan data dan teknik prosedur adalah sebagai berikut.

1. Membuat daftar skor mentah.
2. Menentukan nilai baku setiap sampel dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Menentukan frekuensi dan persentase nilai yang dicapai.
4. Menentukan nilai rata-rata kemampuan siswa.

5. Menentukan kategori interval nilai siswa.
6. Memberikan interpretasi terhadap kemampuan siswa.
7. Tolok ukur kemampuan siswa, yaitu jika 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 75 , maka dianggap mampu. Akan tetapi, jika 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai < 75 , maka dianggap tidak mampu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Data *Pretest*

Tabel 1. Nilai statistik *pretest*

No.	Statistik	Nilai Statistik
1	Jumlah Sampel	25
2	Nilai Rata-rata (<i>Mean</i>)	84,92
3	Nilai Tertinggi (Maksimum)	100
4	Nilai Terendah (Minimum)	60
5	Rentang Nilai (<i>Range</i>)	40

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 25 sampel, nilai rata-rata yang diperoleh sampel adalah 84,92, nilai tertinggi yang diperoleh sampel adalah 100, nilai terendah yang diperoleh sampel adalah 60, dan rentang nilai adalah 40. Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari nilai tertinggi sampai nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi frekuensi skor mentah *pretest* ke dalam nilai baku

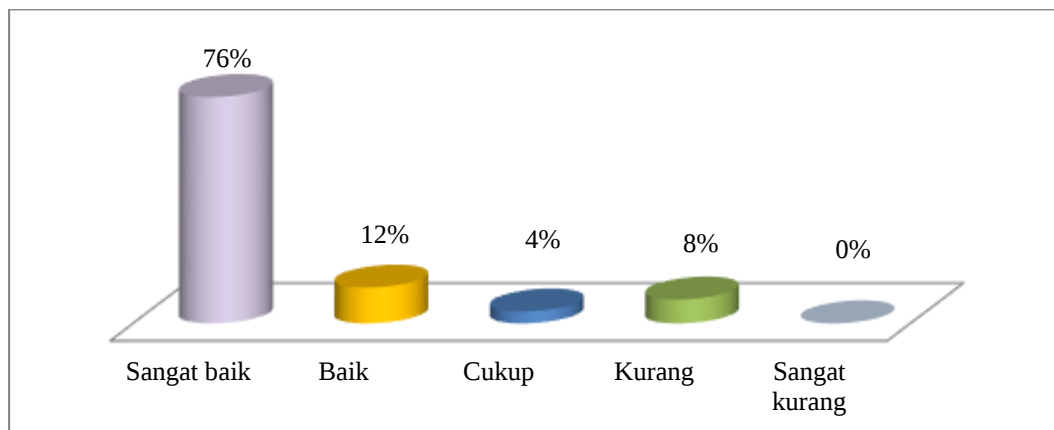
No.	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	15	100	1	4
2	14	93	5	20
3	13	87	13	52
4	12	80	3	12
5	10	67	1	4
6	9	60	2	8
Jumlah			25	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh sampel bervariasi. Sampel yang memperoleh skor 15 mendapat nilai 100 berjumlah 1 (4%); sampel yang memperoleh skor 14 mendapat nilai 93 berjumlah 5 (20%); sampel yang memperoleh skor 13 mendapat nilai 87 berjumlah 13 (52%); sampel yang memperoleh skor 12 mendapat nilai 80 berjumlah 3 (12%); sampel yang memperoleh skor 10 mendapat nilai 67 berjumlah 1 (4%); sampel yang memperoleh skor 9 mendapat nilai 60 berjumlah 2 (8%).

Tabel 3. Kategori interval nilai *pretest*

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	85-100	Sangat baik	19	76
2	75-84	Baik	3	12
3	65-74	Cukup	1	4
4	55-64	Kurang	2	8
5	0-54	Sangat kurang	-	-
Jumlah			25	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman sebelum menggunakan model pembelajaran *index card match* siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu yang berada pada kategori sangat baik diperoleh 19 sampel (76%), pada kategori baik diperoleh 3 sampel (12%), pada kategori cukup diperoleh 1 sampel (4%), pada kategori kurang diperoleh 1 sampel (4%), dan pada kategori sangat kurang tidak diperoleh sampel (0%). Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram berikut.



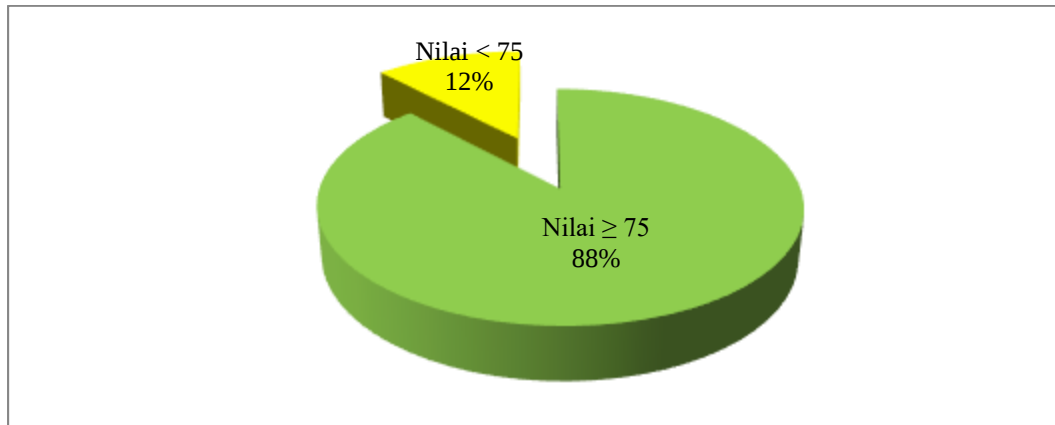
Gambar 1. Kategori interval nilai *pretest*

Tabel 4. Hasil pencapaian KKM *pretest*

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nilai ≥ 75	22	88
2	Nilai < 75	3	12
Jumlah		25	100

Sumber: Data primer setelah diolah (2019)

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil pencapaian KKM siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu dalam membaca pemahaman sebelum menggunakan model pembelajaran *index card match* yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 22 sampel (88%), sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 3 sampel (12%). Dengan demikian, tingkat kemampuan membaca pemahaman sebelum menggunakan model pembelajaran *index card match* siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu dapat dikatakan mampu karena siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas mencapai lebih dari 85%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Hasil pencapaian KKM *pretest*

Hasil Analisis Data *Posttest*

Tabel 5. Nilai statistik *posttest*

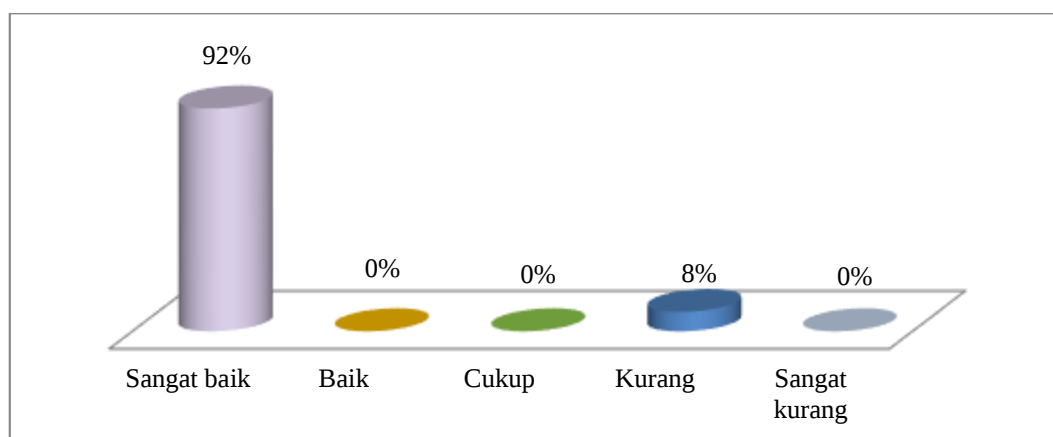
No.	Statistik	Nilai Statistik
1	Jumlah Sampel	25
2	Nilai Rata-rata (<i>Mean</i>)	92,84
3	Nilai Tertinggi (Maksimum)	100
4	Nilai Terendah (Minimum)	60
5	Rentang Nilai (<i>Range</i>)	40

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 25 sampel, nilai rata-rata yang diperoleh sampel adalah 92,84, nilai tertinggi yang diperoleh sampel adalah 100, nilai terendah yang diperoleh sampel adalah 60, dan rentang nilai adalah 40. Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari nilai tertinggi sampai nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Kategori interval nilai *posttest*

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	85-100	Sangat baik	23	92
2	75-84	Baik	-	-
3	65-74	Cukup	-	-
4	55- 64	Kurang	2	8
5	0-54	Sangat kurang	-	-
Jumlah			25	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran *index card match* siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu yang berada pada kategori sangat baik diperoleh 23 sampel (92%), pada kategori baik tidak diperoleh sampel (0%), dan pada kategori cukup tidak diperoleh sampel (0%), pada kategori kurang diperoleh 2 sampel (8%), dan sangat kurang tidak diperoleh sampel (0%). Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram berikut.

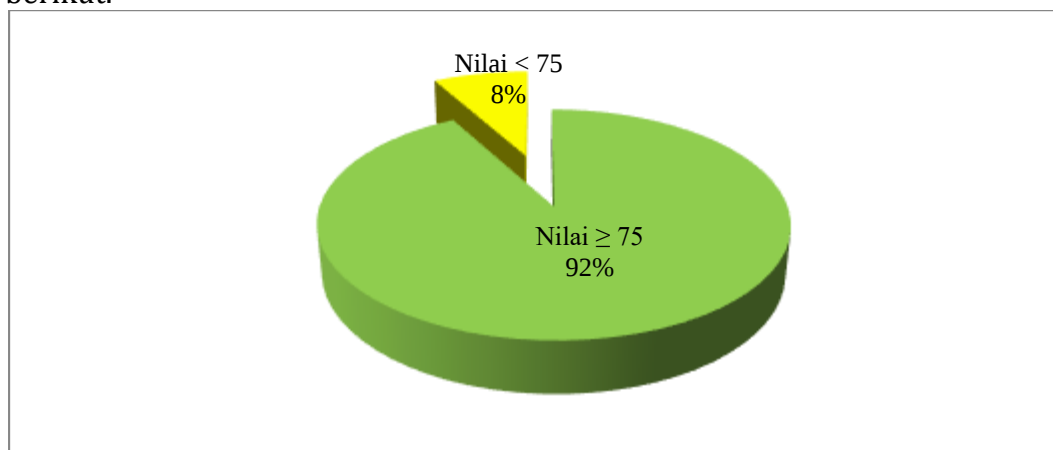


Gambar 3. Kategori interval nilai *posttest*

Tabel 7. Hasil pencapaian KKM *posttest*

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nilai ≥ 75	23	92
2	Nilai < 75	2	8
Jumlah		25	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil pencapaian KKM siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu dalam membaca pemahaman setelah menggunakan model pembelajaran *index card match* yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 23 sampel (92%), sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 2 sampel (8%). Dengan demikian, tingkat kemampuan membaca pemahaman setelah menggunakan model pembelajaran *index card match* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu dapat dikatakan mampu karena siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas mencapai lebih dari 85%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4. Hasil pencapaian KKM *posttest*

Pembahasan

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini, menyajikan hasil temuan yang diperoleh melalui penelitian. Hasil yang dimaksud adalah data temuan yang diperoleh hasil pengamatan secara subjektif dan objektif. Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Model Pembelajaran *Index Card Match*

Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu”, maka ada dua hal pokok yang penting diketahui oleh siswa, yaitu membaca pemahaman dan model pembelajaran *index card match*. Pembahasan hasil penelitian meliputi hasil analisis data kelas yang menggunakan model pembelajaran *index card match* dan kelas yang tanpa menggunakan model pembelajaran *index card match*. Pembahasan lebih lanjut sebagai berikut.

Analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok yang diajar sebelum menggunakan model pembelajaran *index card match* dengan kelompok yang diajar setelah menggunakan model pembelajaran *index card match*. Hal ini terlihat dari hasil membaca pemahaman sebelum diajar menggunakan model pembelajaran *index card match* setelah diadakan *pretest*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,92 dari nilai ideal 100 dengan jumlah sampel 25 orang siswa, sedangkan hasil membaca pemahaman setelah diajar menggunakan model pembelajaran *index card match* setelah diadakan *posttest*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,84 dari nilai ideal 100 dengan jumlah sampel 25 orang siswa.

Hasil tersebut diperkuat dengan hasil pencapaian KKM siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu dalam membaca pemahaman sebelum menggunakan model pembelajaran *index card match* yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 22 sampel (88%) dan siswa yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 3 sampel (12%), sedangkan hasil pencapaian KKM siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu dalam membaca pemahaman setelah menggunakan model pembelajaran *index card match* yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 23 sampel (92%), sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 2 sampel (8%).

Hasil di atas memperlihatkan bahwa penggunaan model pembelajaran *index card match* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran *index card match*. Penggunaan model pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa cukup signifikan karena model pembelajaran *index card match* membuat siswa merasa gembira selama proses belajar mengajar. Model pembelajaran *index card match* membuat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru lebih menarik perhatian siswa. Model pembelajaran *index card match* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga sudah banyak siswa yang menguasai aspek membaca pemahaman dan langkah-langkah membaca pemahaman, sehingga banyak siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Marwan (dalam Sanjaya, 2008:163) menyatakan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *index card match*, yaitu mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu dalam membaca pemahaman, yaitu 84,92, sedangkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu dalam membaca pemahaman, yaitu 92,84. Hasil pencapaian KKM siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu dalam membaca pemahaman sebelum menggunakan model pembelajaran *index card match* yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 22 sampel (88%), sedangkan hasil pencapaian KKM siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu dalam membaca

pemahaman setelah menggunakan model pembelajaran *index card match* yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 23 sampel (92%). Perolehan nilai rata-rata dan hasil pencapaian KKM menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *index card match* lebih baik dibandingkan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *index card match* dalam membaca pemahaman siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu. Dengan demikian, siswa dapat dikatakan mampu dalam membaca pemahaman karena siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas mencapai 85%.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Ahuja, Pramila dan Ahuja, G.C. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Terjemahan Martiani, Tina. Kiblat Buku Utama. Bandung.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani. Yogyakarta.
- Harjasujana, Akhmad Slamet dan Yeti Mulyati. 1996. *Membaca 2*. Depdikbud. Jakarta
- Hikmawan. 2016. *Keefektifan Model Pembelajaran SQ3R dalam Peningkatan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri Masamba Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi tidak diterbitkan. Palopo: FKIP-Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Phoenix, Tim Pustaka. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pustaka Phoenix. Jakarta.
- Rahmawati, Eka Fajar. 2014. *Penggunaan Metode Active Learning Tipe Index Card Match dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SDN Bangunkerto, Turi, Sleman*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rantelili, Jepriyanti. 2016. *Deskripsi Penggunaan Model Inkuiri pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo*. Skripsi tidak diterbitkan. Palopo: FKIP-Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Seputri, Windi. 2016. *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu*. Skripsi tidak diterbitkan. Palopo: FKIP-Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.